

OPTIMALISASI PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SADE KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Jaka Anggara*, Luluk Fadliyanti, Subhan Purwadinata, Nungki Kartikasari,
Vici Handalusia Husni, Siti Raehanun Shalehah, Rizkia Rahmawati Putri

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: jakaanggara@unram.ac.id

ABSTRAK

Desa Sade, yang terkenal dengan kekayaan budaya Sasak, mengalami penurunan drastis dalam jumlah wisatawan akibat pandemi COVID-19, yang berdampak signifikan pada perekonomian lokal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang mengoptimalkan potensi pariwisata berbasis kearifan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sade melalui pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi pasar. Kegiatan ini melibatkan pemetaan potensi desa, pelatihan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan pemasaran digital, serta pengembangan produk wisata baru yang berfokus pada kearifan lokal. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program. Implementasi program berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan sebesar 25% dalam enam bulan, memperkuat keterampilan masyarakat, dan mendiversifikasi sumber pendapatan desa, mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata hingga 30%. Kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Desa Sade melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, menjadikannya model yang dapat diterapkan di desa wisata lainnya.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Pengembangan Ekonomi, Pariwisata, Desa Sade, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Desa Sade, yang terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan salah satu desa adat dengan kekayaan budaya suku Sasak yang masih dipertahankan hingga kini. Desa ini dikenal dengan arsitektur tradisional, seni tari, serta kerajinan tenun yang menjadi daya tarik utama. Namun, pandemi COVID-19 telah mengakibatkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan, yang berdampak langsung pada perekonomian lokal. Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sade menurun hingga 50% selama masa pandemi, mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat desa yang bergantung pada sektor pariwisata. Secara lebih luas, pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah wisatawan di seluruh Indonesia. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, penurunan ini mencapai lebih dari 70% di berbagai destinasi utama. Oleh karena itu, strategi untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal, yang lebih tahan terhadap fluktuasi pasar global, menjadi sangat penting. Pengalaman dari Desa Wisata Kadisobo II menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan perekonomian dan melestarikan budaya lokal (Destiningrum, Senjawati, & Murdiyanto, 2018).

Penelitian di Desa Wisata Bakas, Klungkung, juga menekankan bahwa green tourism yang mengedepankan potensi lokal dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung keberlanjutan lingkungan (Abdi, Suprpto, & Yuniastari, 2021). Tujuan pertama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kunjungan wisatawan, mengembangkan dan mempromosikan paket wisata berbasis kearifan lokal yang menarik bagi wisatawan domestik dan internasional, dengan target peningkatan kunjungan sebesar 20% dalam satu tahun. Baseline data menunjukkan bahwa pada tahun sebelum pengabdian dimulai, jumlah kunjungan wisatawan adalah 10.000 orang per tahun. Tujuan yang kedua adalah penguatan kapasitas masyarakat lokal dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan usaha pariwisata, pembuatan kerajinan tangan, dan pemasaran digital,

dengan target peningkatan keterampilan dan partisipasi aktif dari setidaknya 50 orang warga desa. Pelatihan ini direncanakan berdasarkan kebutuhan lokal yang diidentifikasi melalui survei awal. Tujuan yang ketiga adalah diversifikasi ekonomi desa dengan cara mengembangkan sektor ekonomi lain, seperti pertanian dan industri kreatif, untuk menciptakan sumber pendapatan alternatif dan mengurangi ketergantungan pada pariwisata hingga 30%. Target ini didasarkan pada baseline data yang menunjukkan ketergantungan 70% ekonomi desa pada sektor pariwisata. Tujuan yang keempat adalah peningkatan kualitas layanan pariwisata dengan cara mengoptimalkan layanan wisata dengan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur desa untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Survei kepuasan wisatawan sebelumnya menunjukkan bahwa hanya 60% pengunjung yang merasa puas dengan fasilitas yang ada. Tujuan yang kelima adalah pelestarian budaya dan kearifan lokal dengan cara mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelestarian dan promosi budaya serta tradisi lokal, dengan target peningkatan partisipasi budaya sebesar 15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Penelitian dan Pemetaan Potensi Desa

Penelitian ini diawali dengan pemetaan potensi dan permasalahan di Desa Sade. Studi ini menggunakan metode survei lapangan, wawancara mendalam, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan para pemangku kepentingan desa untuk mengidentifikasi produk-produk wisata yang dapat dikembangkan serta potensi sektor ekonomi lain yang bisa menjadi alternatif sumber pendapatan. Hasil dari pemetaan ini menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal. Contoh sukses dari pendekatan ini dapat dilihat di Desa Wisata Ngargogondo, Borobudur, di mana pemetaan potensi lokal menjadi dasar untuk strategi pengembangan wisata berbasis BUMDes, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi masyarakat dan pengelolaan ekonomi lokal (Indrawati, Susilo, Sunaningsih, Siharis, & Iswanaji, 2021).

2. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan diberikan kepada masyarakat desa dalam berbagai aspek, termasuk pembuatan produk kerajinan, pengelolaan pariwisata, dan pemasaran digital. Setiap sesi pelatihan dilaksanakan dengan metode partisipatif, di mana peserta aktif terlibat dalam diskusi dan praktek langsung. Survei kepuasan pasca-pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta merasakan peningkatan keterampilan, dan 60% dari mereka mulai mengaplikasikan keterampilan baru dalam usaha mereka sehari-hari. Sebagai contoh, setelah pelatihan pemasaran digital, beberapa peserta mulai menggunakan media sosial untuk mempromosikan kerajinan tangan mereka, yang mengarah pada peningkatan penjualan hingga 20% dalam tiga bulan pertama. Pengalaman dari Desa Wisata Tanjung Lesung menunjukkan bahwa pelatihan berbasis digital dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata, sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan (Fitrianingsih, Warman, Febrianata, & Sulistiana, 2023).

3. Pengembangan Produk Wisata Baru

Berdasarkan hasil penelitian dan pemetaan, paket wisata baru yang melibatkan pengalaman langsung dengan tradisi dan kearifan lokal dikembangkan. Paket wisata ini mencakup pelatihan menenun, memasak masakan tradisional, dan berpartisipasi dalam upacara adat. Setiap paket wisata dirancang dengan mempertimbangkan umpan balik dari wisatawan dan masyarakat lokal. Sebagai contoh, paket wisata menenun tradisional tidak hanya menawarkan pengalaman praktis tetapi juga dilengkapi dengan cerita tentang sejarah dan makna budaya tenun bagi masyarakat Sasak, yang menambah nilai edukasi bagi wisatawan. Dalam enam bulan pertama setelah peluncuran paket wisata baru, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 25%, yang didukung oleh kampanye pemasaran digital yang terfokus. Strategi ini mengacu pada kesuksesan Desa Wisata Paccekke, di mana inovasi produk wisata terbukti efektif dalam menarik berbagai segmen wisatawan (Junaid, Dewi, Said, & Hanafi, 2022).

4. Peningkatan Infrastruktur

Kegiatan ini juga mencakup peningkatan fasilitas penunjang wisata seperti toilet umum, area parkir, dan pusat informasi wisata yang mudah diakses oleh pengunjung. Infrastruktur yang diperbarui direncanakan berdasarkan survei awal yang menunjukkan kebutuhan utama dari wisatawan. Survei pasca-peningkatan infrastruktur menunjukkan bahwa 80% wisatawan merasa lebih nyaman dengan adanya fasilitas yang lebih baik, dan 75% menyatakan kemungkinan besar akan mengunjungi kembali Desa Sade di masa depan. Selain itu, panduan multibahasa yang disediakan di pusat informasi wisata membantu meningkatkan pengalaman wisatawan internasional. Peningkatan infrastruktur ini sejalan dengan temuan di Desa Wisata Julah, di mana infrastruktur yang baik menjadi faktor utama dalam meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan (Rona, Widiastini, Suarmanayasa, & Suci, 2022).

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program melalui survei kepuasan wisatawan dan feedback dari masyarakat desa. Metodologi evaluasi mencakup survei tertutup, wawancara mendalam, serta diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil survei menunjukkan bahwa 85% wisatawan merasa puas dengan pengalaman wisata mereka di Desa Sade, dengan banyak yang memuji keragaman pengalaman budaya yang ditawarkan. Feedback ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan program pengelolaan desa wisata, seperti memperbaiki jalur wisata dan menambahkan lebih banyak kegiatan budaya yang dapat diikuti wisatawan. Evaluasi ini mirip dengan pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan Desa Wisata Sade di masa new normal, di mana evaluasi rutin dilakukan untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi yang terus berubah (Putri & Umilia, 2022). Selain itu, evaluasi juga mencakup analisis keberagaman wisatawan yang berkunjung, termasuk segmentasi berdasarkan asal, usia, dan preferensi wisata. Ini memberikan panduan lebih lanjut tentang bagaimana menyesuaikan strategi pemasaran dan produk wisata untuk memenuhi kebutuhan berbagai segmen wisatawan. Pentingnya validitas dan reliabilitas data juga dipastikan dengan menggunakan metode sampling yang representatif dan teknik analisis yang cermat, sehingga hasil survei dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan program lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, berikut adalah hasil dan pembahasannya:

1. Peningkatan Kunjungan Wisatawan

Setelah implementasi program, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Sade. Peningkatan ini sebesar 25% dalam enam bulan pertama, yang terutama didorong oleh strategi promosi melalui media sosial dan paket wisata baru yang lebih menarik bagi wisatawan domestik dan internasional. Kampanye pemasaran digital yang dilakukan berhasil menjangkau lebih dari 10.000 pengguna media sosial, yang kemudian diterjemahkan menjadi peningkatan jumlah pengunjung secara langsung. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan bahwa wisatawan yang mengikuti paket wisata budaya cenderung memiliki niat lebih besar untuk kembali, dibandingkan dengan mereka yang hanya melakukan kunjungan singkat. Hal ini sejalan dengan pengalaman di Desa Wisata Pandanrejo, di mana promosi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Mubarok & Hertati, 2023).

2. Penguatan Kapasitas Masyarakat

Program pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata dan pemasaran digital. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata meningkat, dengan 60% dari peserta pelatihan mulai menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan desa juga meningkat, yang terlihat dari peningkatan kehadiran dalam rapat-rapat desa dari 50% menjadi 75%. Salah satu dampak langsung adalah inisiatif masyarakat untuk mengembangkan produk wisata baru yang lebih kreatif, seperti paket tur malam yang menggabungkan cerita rakyat

lokal dengan pertunjukan seni tradisional. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan keterlibatan aktif, sebagaimana yang juga terlihat di Desa Wisata Ledug Prigen (Fitrianto, Ahmadia, Madinah, & Iin, 2020).

3. Diversifikasi Ekonomi

Program ini berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan sektor pertanian berkelanjutan dan industri kreatif sebagai sumber pendapatan alternatif. Diversifikasi ini membantu mengurangi ketergantungan ekonomi desa pada sektor pariwisata, dengan penurunan ketergantungan hingga 30%. Pengembangan produk olahan lokal seperti kopi, madu, dan kerajinan tangan yang dipasarkan melalui platform e-commerce menghasilkan peningkatan pendapatan tambahan sebesar 15% bagi keluarga yang terlibat. Dampak positif ini tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga tetapi juga mendorong partisipasi yang lebih besar dalam kegiatan ekonomi lokal, yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan direncanakan untuk memperluas keterampilan masyarakat dalam sektor-sektor lain yang relevan. Pengalaman dari pengembangan Desa Wisata Bakas menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor lain terbukti meningkatkan ketahanan ekonomi desa (Abdi et al., 2021).

4. Peningkatan Kualitas Layanan Pariwisata

Fasilitas penunjang wisata yang lebih baik serta pengelolaan rute wisata yang terencana telah meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Survei pasca-proyek menunjukkan bahwa 80% wisatawan yang berkunjung merasa lebih nyaman dengan fasilitas yang lebih baik, dan 75% dari mereka menyatakan keinginan untuk kembali berkunjung di masa mendatang. Infrastruktur yang diperbarui mencakup pembangunan toilet umum, area parkir yang lebih luas, serta pusat informasi wisata yang dilengkapi dengan panduan multibahasa. Pengelolaan rute wisata yang lebih terstruktur memberikan pengalaman wisata yang lebih lancar dan menyenangkan, dengan fokus pada kemudahan akses dan peningkatan interaksi antara wisatawan dan budaya lokal. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya infrastruktur yang memadai sebagai faktor utama dalam keberhasilan desa wisata, sebagaimana juga ditemukan dalam studi kasus Desa Wisata Julah (Rona, Widiastini, Suarmanayasa, & Suci, 2022).

5. Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya dan kearifan lokal terwujud melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam promosi dan pelaksanaan tradisi lokal. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya meningkat sebesar 15% setelah program pengabdian ini dimulai. Peningkatan ini didorong oleh upaya untuk melibatkan lebih banyak generasi muda dalam kegiatan budaya, serta integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah setempat. Selain itu, kegiatan seperti festival budaya dan pameran kerajinan yang diadakan secara reguler menarik minat tidak hanya wisatawan tetapi juga masyarakat lokal untuk terlibat lebih aktif. Testimoni dari masyarakat menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bangga dan termotivasi untuk melestarikan budaya mereka setelah melihat minat yang besar dari wisatawan terhadap tradisi lokal. Hal ini tidak hanya membantu melestarikan budaya lokal tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik. Seperti yang terlihat dalam pengembangan Desa Wisata Mas-Mas, pelestarian budaya lokal merupakan elemen penting dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan (Nungki Kartikasari, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mengoptimalkan potensi ekonomi Desa Sade melalui pendekatan berbasis kearifan lokal dan teknologi digital. Hasilnya adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, penguatan kapasitas lokal, dan pelestarian budaya desa. Peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 25%, peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan, diversifikasi ekonomi yang berhasil mengurangi ketergantungan pada pariwisata, serta pelestarian budaya yang berkelanjutan adalah bukti nyata dari keberhasilan program ini. Program ini dapat dijadikan model bagi

pengembangan desa wisata lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Implementasi yang berkelanjutan dan evaluasi berkala akan memastikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Sade. Rekomendasi Perluasan pelatihan ke sektor-sektor lain untuk memastikan diversifikasi ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan. Misalnya, pelatihan tambahan di bidang pengolahan produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi, serta pelatihan dalam pengelolaan keuangan usaha kecil. Pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi digital untuk pemasaran global, dengan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce yang lebih luas untuk menjangkau pasar internasional. Kolaborasi dengan influencer atau brand lokal juga dapat dipertimbangkan untuk memperluas jangkauan. Peningkatan kerjasama dengan pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan program, termasuk dalam hal pendanaan, pelatihan, dan pengembangan infrastruktur. Pemerintah daerah dapat berperan sebagai fasilitator, sementara sektor swasta dapat memberikan dukungan finansial atau teknis. Rencana keberlanjutan jangka panjang yang mencakup strategi monitoring dan evaluasi secara berkala, serta pembentukan tim pengelola desa wisata yang memiliki kapasitas untuk meneruskan program ini secara mandiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Suprpto, P. A., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism Di Desa Wisata Bakas, Banjarangkan, Klungkung. *Dharmakarya*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Destiningrum, D., Senjawati, N. D., & Murdiyanto, E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman). *Seminar Nasional "Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Pangan"*, April, 42–48.
- Fitrianingsih, D., Warman, C., Febrianata, E., & Sulistiana, I. (2023). Optimalisasi Platform Digital Dalam Pengembangan Desa Wisata Tanjung Lesung. *JURNAL NAULI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Fitrianto, A. R., Ahmadi, O., Madinah, S. H., Iin, C., Nur, M. F., & Nadhifa, Z. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(2), 276–284. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2152>
- Indrawati, L. R., Susilo, G. F. A., Sunaningsih, S. N., Siharis, A. K., & Iswanaji, C. (2021). Optimalisasi Fungsi BUMDes Melalui Penguatan Manajemen dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Desa Wisata Ngargogondo Borobudur. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 65–73.